

## ABSTRAK

*Seiring dengan masuknya semua generasi milenial ke usia produktif, mereka akan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi negara. Meskipun banyak diskusi tentang generasi milenial, sebagian besar didasarkan pada cerita anekdotal yang kurang bukti dan data, yang mungkin lebih banyak merugikan daripada menguntungkan. Oleh karena itu, milenial perlu dibantu dengan memastikan kesejahteraan psikologis mereka, lingkungan kerja yang mendukung, dan tingkat keterlibatan mereka. Penting bagi perusahaan untuk mempromosikan kesejahteraan psikologis di tempat kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan dukungan psikologis kepada karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, serta mempromosikan keseimbangan kerja-hidup.*

*Penelitian ini menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA) yang digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi model hipotesis. Model hipotesis terdiri dari satu atau lebih variabel laten, yang diukur oleh satu atau lebih variabel indikator. Proses pengumpulan data menggunakan alat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM). Sampel yang digunakan berasal dari generasi milenial di Jakarta yang terdiri dari 2.828.858 orang. Dalam penelitian ini, digunakan tingkat kesalahan 5% yang menghasilkan 250 orang sebagai sampel.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan psikologis menunjukkan skor total sebesar 18.433 dengan persentase 86,74% dalam kategori sangat baik. Variabel lingkungan kerja menunjukkan skor total sebesar 19.357 dengan persentase 86,03% dalam kategori sangat baik. Keterlibatan kerja menunjukkan skor total sebesar 16.230 dengan persentase 85,6% dalam kategori sangat baik. Hasil output Koefisien Jalur memperoleh nilai T Statistik sebesar  $4,560 > 1,64$  atau nilai P sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi, kesejahteraan psikologis memengaruhi keterlibatan kerja karyawan milenial. Hasil output Koefisien Jalur memperoleh nilai T Statistik sebesar  $5,041 > 1,64$  atau nilai P sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, lingkungan kerja memengaruhi keterlibatan kerja karyawan milenial.*

*Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil deskriptif menunjukkan variabel Kesejahteraan Psikologis, Lingkungan Kerja, dan Keterlibatan Kerja dalam kategori sangat baik. Variabel Kesejahteraan Psikologis memengaruhi Keterlibatan Kerja Karyawan Milenial di Jakarta. Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Keterlibatan Kerja Karyawan Milenial di Jakarta.*

**Kata Kunci:** *Kesejahteraan Psikologis, Lingkungan Kerja, Keterlibatan Kerja, Karyawan Milenial*